



## FORUM KEUANGAN DAN BISNIS INDONESIA (FKBI)

### Is Good Governance Good For Business?

<http://fkbi.event.upi.edu> – <http://proceedings.upi.edu/index.php/FKBI>



## PENGARUH LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Wahyuni Ramadhani<sup>1)</sup> Susi Dwi Mulyani<sup>2)</sup>

Jurusan Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

**Abstract.** *The purpose of this research is to find out how much influence leverage, capital intensity on tax avoidance with liquidity as a moderating variable. The object of research used in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2017. The sample selection method uses purposive sampling. The number of samples in this study were 135 samples from 45 companies that fit the sample criteria. Hypothesis testing is done by using multiple regression analysis processed using SPSS software version 23. The results of this study indicate that leverage has a positive effect on tax avoidance and liquidity reinforces the positive effect of capital intensity on tax avoidance, while capital intensity and liquidity do not affect tax avoidance and liquidity does not moderate the effect of leverage on tax avoidance.*

*The difference between this study and previous research is that the researchers only used two independent variables, namely leverage and capital intensity. In this study, the researcher also used the liquidity variable as a moderating variable because the researcher felt that the variable had an influence and linkage to the relationship between leverage, capital intensity and tax avoidance.*

**Keywords:** *Capital Intensity; Leverage; Likuiditas; Tax Avoidance*

**Abstrak.** Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *leverage, capital intensity* terhadap *tax avoidance* dengan likuiditas sebagai variabel moderasi. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Metode pemilihan sample menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 135 sample dari 45 perusahaan yang sesuai dengan kriteria-kriteria sampel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda diolah dengan menggunakan *software SPSS versi 23*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan likuiditas memperkuat pengaruh positif *capital intensity* terhadap *tax avoidance*, sedangkan *capital intensity* dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* serta likuiditas tidak memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti hanya menggunakan dua variabel independen yaitu *leverage* dan *capital intensity* dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan variabel likuiditas sebagai variabel moderasi karena peneliti merasa variabel tersebut mempunyai pengaruh dan keterkaitan terhadap hubungan antara *leverage, capital intensity* dan *tax avoidance*

**Kata kunci:** *Capital Intensity; Leverage; Likuiditas; Tax Avoidance*

**Corresponding author.** Email: wahyuniramadhani18@gmail.com

**How to cite this article.**

Copyright©2019. Published by Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dimana negara tersebut sedang dalam perencanaan pembangunan secara berkesinambungan. Dalam melakukan suatu pembangunan nasional suatu negara memerlukan biaya dan pembiayaan tersebut diperoleh melalui pendapatan negara. Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara. Dalam bidang akuntansi, pajak merupakan salah satu komponen biaya yang dapat mengurangi laba perusahaan. Mangoting (1999) menyatakan bahwa pajak dianggap sebagai biaya bagi perusahaan sehingga perlu adanya usaha atau strategi untuk meminimalkan biaya yang dikeluarkan untuk membayar pajak atau biasanya disebut *tax planning*.

Pajak merupakan biaya bagi perusahaan yang dapat mengurangi laba perusahaan sehingga memaksimalkan laba perusahaan sebagai pertanggungjawabannya kepada pemilik dan pemegang saham merupakan tujuan perusahaan. Perusahaan diharuskan untuk meminimalkan jumlah beban pajak yang terutang dan namun disisi lainnya, perusahaan juga berkewajiban untuk melakukan kewajiban perpajakan dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Agar tercapainya dua kepentingan tersebut, maka perusahaan melakukan *tax planning*.

Fenomena baru-baru ini yaitu gelombang penghindaran pajak dalam pusan batu bara. Studi dari PRAKARSA (2019) menemukan massifnya aliran keuangan gelap sektor komoditas batu bara selama 1989-2017 yang berasal dari aktivitas ekspor. PRAKARSA mencatat adanya aliran keuangan gelap batu bara dari aktivitas ekspor sebesar US\$ 62,4 miliar. Dari nilai tersebut, sekitar US\$ 41,8 miliar berupa aliran keuangan gelap yang keluar dari Indonesia (*illicit financial outflows*)

dan US\$ 20,6 miliar dollar berupa arus keuangan gelap yang masuk ke Indonesia (*illicit financial inflows*). Secara bersih terdapat aliran keuangan gelap ke luar negeri sebesar US\$ 21,2 miliar atau 25% dari total nilai ekspor batu bara. Besaran estimasi ini diperoleh dari ketidaksesuaian nilai ekspor yang tercatat di Indonesia dengan nilai impor negara-negara yang mengklaim mengimpor batu bara dari Indonesia. Hal ini berarti Indonesia kehilangan potensi PDB sebesar US\$ 21,2 miliar sepanjang 1989-2017 (<https://katadata.co.id>).

*Capital Intensity* merupakan seberapa besarnya perusahaan dalam hal melakukan investasi asetnya kepada aset tetap. Menurut Hanum (2013), biaya depresiasi dapat dikurangkan dari penghasilan dalam menghitung pajak, maka semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan mengakibatkan depresiasi yang besar juga sehingga mengakibatkan jumlah penghasilan kena pajak dan ETR nya berkurang.

*Leverage* merupakan rasio yang dapat mengukur sejauh mana atau setergantung mana aktiva atau asset perusahaan dibiayai dari utang atau kewajiban. Menurut penelitian Suyanto dan Supramono (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Tingginya tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan maka dalam hal perpajakan, perusahaan tersebut tidak agresif dikarenakan harus menjaga dan mempertahankan laba yang diperoleh perusahaan dengan alasan terkait dengan kepentingan pihak kreditur.

Likuiditas adalah rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi seluruh kewajiban lancar atau hutang jangka pendek berdasarkan tanggal jatuh tempo. Hasil penelitian Purwanto (2016) dan Budianti dan Curry (2018) bahwa likuiditas

berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari peneliti terdahulu yang membahas pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti hanya menggunakan dua variabel independen yaitu *leverage* dan *capital intensity* dalam penelitian ini dan peneliti juga menggunakan variabel likuiditas sebagai variabel moderasi karena peneliti merasa variabel tersebut mempunyai pengaruh dan keterkaitan terhadap hubungan antara *leverage*, *capital intensity* dan *tax avoidance*. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Leverage*, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* dengan Likuiditas sebagai variabel moderasi.

## STUDI PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN Teori Keagenan

Teori Keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan kontraktual agensi yang terjadi antara dua pihak yaitu prinsipal dan agen (Jensen dan Meckling, 1976). Teori keagenan merupakan konsekuensi dari pemisahan tugas antara manajer sebagai fungsi kontrol dengan pemegang saham sebagai fungsi kepemilikan. Dengan ada perbedaan fungsi tersebut dapat menimbulkan asimetris informasi. Asimetris informasi terjadi ketika manajer memiliki lebih banyak informasi dibandingkan informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan (Nugraha, 2015). Dengan adanya asimetris informasi dapat mengakibatkan terjadinya moral hazard, dimana manajer lebih mengutamakan kepentingannya dibandingkan dengan kepentingan prinsipal.

## Tax Avoidance

Menurut Frank, et al (2009), Tindakan agresif terhadap pajak, atau yang selanjutnya sering disebut sebagai *tax avoidance* perusahaan, adalah suatu tindakan mengurangi penghasilan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (*tax planning*) baik itu menggunakan cara yang tergolong legal yaitu dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*), atau secara ilegal yaitu dengan penggelapan pajak (*tax evasion*). Mangoting (1999) menyatakan bahwa pajak dianggap sebagai biaya bagi perusahaan, sehingga perlu adanya usaha atau strategi untuk meminimalkan biaya yang dikeluarkan untuk membayar pajak atau biasanya disebut *tax planning*.

## Leverage

*Leverage* merupakan rasio yang dapat mengukur sejauh mana atau setergantung mana aktiva atau asset perusahaan dibiayai dari utang atau kewajiban. *Leverage* merupakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari pihak eksternal yaitu kewajiban atau hutang jangka panjang. Dari hutang jangka panjang, perusahaan akan menanggung beban bunga secara jangka panjang dimana beban bunga tersebut dapat mengurangi beban pajak yang tersedia.

## Capital Intensity

*Capital intensity* atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan (Yoehana, 2013). Dalam Undang-undang Pajak Penghasilan No.36 Tahun 2008 pasal 6, disebutkan bahwa biaya yang dapat menjadi pengurang laba dan menjadi biaya yang boleh dibebankan (*deductible expense*) yaitu biaya penyusutan dan biaya depresiasi.

### Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi seluruh kewajiban lancar atau hutang jangka pendek berdasarkan tanggal jatuh tempo. Untuk mempertahankan kegiatan operasional perusahaan dan kelancarannya, perusahaan diperlukan pengendalian yang cukup yang bertujuan untuk mencegah hal-hal yang berkaitan dengan tindakan penyalahgunaan atau penyelewengan yang dapat dilakukan karyawan perusahaan.

### Pengembangan Hipotesis

*Leverage* menggambarkan penggunaan hutang dalam hal pembiayaan investasi. Suyanto dan Supramono (2012) berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki kewajiban pajak yang tinggi akan memiliki utang yang tinggi pula dan akan menimbulkan biaya bunga yang semakin tinggi sehingga akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Tingginya tingkat leverage yang dimiliki oleh perusahaan maka dalam hal perpajakan, perusahaan tersebut tidak agresif dikarenakan harus menjaga dan mempertahankan laba yang diperoleh perusahaan dengan alasan terkait dengan kepentingan pihak kreditur. Rifka (2016), Ratnawati dan Kurnia (2016), dan Fadli (2016) berpendapat bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:  $H_1$  : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

*Capital intensity* berkaitan dengan besarnya aset tetap yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar cenderung akan melakukan perencanaan pajak sehingga menghasilkan beban pajak yang lebih kecil. Menurut Hanum (2013) biaya depresiasi dapat dikurangkan dari

penghasilan dalam menghitung pajak, maka semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan mengakibatkan depresiasi yang besar juga sehingga mengakibatkan jumlah penghasilan kena pajak dan ETR nya berkurang. Hasil Anindyka, Pratomo, dan Kurnia (2018) menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:  $H_2$  : *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap *Tax avoidance*.

Suyanto dan Supramono (2012) menemukan adanya pengaruh likuiditas terhadap tingkat agresivitas pajak. Perusahaan dalam keadaan sehat dapat dilihat dari tingginya tingkat likuiditas perusahaan. Rasio likuiditas perusahaan yang semakin tinggi maka perusahaan dalam hal alokasi laba periode berjalan ke periode selanjutnya akan semakin berusaha dikarenakan jumlah pajak yang harus dibayarkan tinggi pada saat perusahaan dalam kondisi yang baik. Tindakan perusahaan untuk mengurangi laba akan makin tinggi jika rasio likuiditas perusahaan semakin tinggi dikarenakan menghindari jumlah pajak yang semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

$H_3$  : Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Suyanto dan Supramono (2012) menemukan adanya pengaruh likuiditas terhadap tingkat agresivitas pajak. Perusahaan dalam keadaan sehat dapat dilihat dari tingginya tingkat likuiditas perusahaan. Likuiditas yang tinggi menandakan kondisi keuangan perusahaan sehat dan perputaran kas berjalan dengan baik sehingga dalam membiayai kegiatan operasional, perusahaan cenderung menggunakan berasal dari modal kerja (Cash/Bank dan jumlah utang lancar) dibandingkan dengan berasal dari hutang jangka panjang. Dengan rendah jumlah hutang

jangka panjang maka jumlah beban bunga juga semakin rendah sehingga membuat perusahaan tidak menjadi agresif terhadap beban pajak yang dibayarkan.

H<sub>4</sub> : Likuiditas memperlemah hubungan Leverage dan Tax Avoidance.

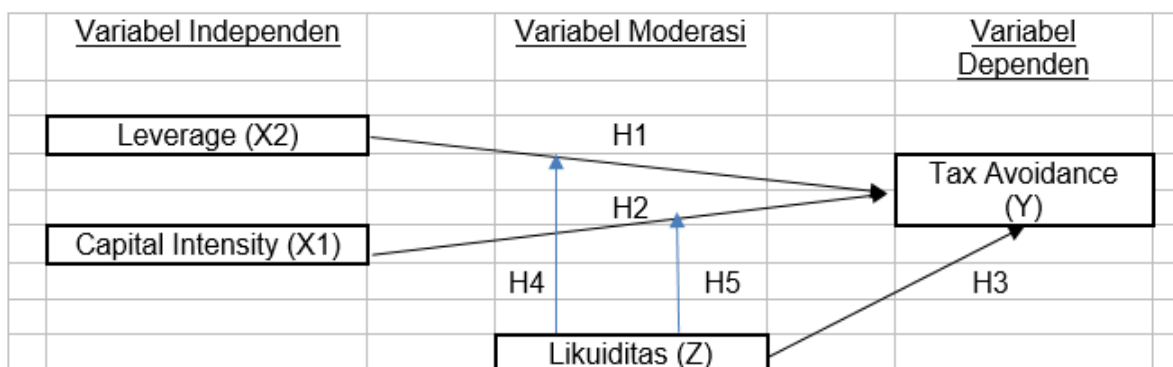
Perusahaan dalam keadaan sehat dapat dilihat dari tingginya tingkat likuiditas perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan menunjukkan kondisi finansial yang baik cenderung mengalami pertumbuhan baik. Sehingga untuk menunjang pertumbuhan perusahaan maka perusahaan akan melakukan investasi dengan melakukan pembelian asset tetap dalam hal

meningkatkan efisiensi kinerja operasional perusahaan. Dengan kenaikan total aktiva tetap maka akan berdampak terhadap pada kenaikan jumlah biaya penyusutan sehingga membuat perusahaan menjadi semakin agresif. Menurut Sabli dan Noor (2012) dalam Gemilang (2017), yang menyebutkan bahwa perusahaan dengan aset tetap yang besar cenderung melakukan perencanaan pajak dan semakin agresif terhadap pajak sehingga mempunyai beban pajak yang rendah. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H<sub>5</sub> : Likuiditas memperkuat hubungan *Capital Intensity* dan *Tax Avoidance*.

Model rerangka konseptual dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

**Gambar 1.** Rerangka Konseptual



**METODE PENELITIAN**

**Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya**

Operasional variabel terdiri dari Leverage dan *Capital Intensity* sebagai

variabel independen, Likuiditas sebagai variabel moderasi dan Tax Avoidance sebagai variabel dependen.

**Table 1. Variabel Operasional dan Pengukuran**

Variabel	Proksi	Rumus
Tax Avoidance (ETR)	Effective Tax Rate (ETR)	$\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times -1$
Leverage (LEV)	Debt to Total Asset Ratio (DAR)	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$
Capital Intensity (CAPINT)	Rasio Intensitas Asset Tetap	$\frac{\text{Asset Tetap Bersih}}{\text{Total Asset}}$
Likuiditas (LIQ)	Current Asset Ratio	$\frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 23. Untuk menguji seluruh hipotesis dalam penelitian ini, maka persamaan yang dibentuk dirumuskan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_3 * X_1 + \beta_5 X_3 * X_2 + \epsilon$$

Keterangan : Y = Tax Avoidance; A = Konstanta;  $\beta_1$  ,  $\beta_2$  ,  $\beta_3$  = Koefisien Regresi; X1 = Capital intensity; X2 = Leverage; X3 = Likuiditas;  $\epsilon$  = Error

**Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam penentuan pengambilan sample adalah

purposive sampling dengan kriteria-kriteria perusahaan sebagai berikut : (1) Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2017; (2) mempublikasikan annual report dan laporan keuangan tahunan yang lengkap pada tahun 2015-2017; (3) laporan keuangannya menggunakan satuan mata uang rupiah; (4) menyajikan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember; (5) memiliki nilai asset bersihnya positif selama tahun penelitian; (6) tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian; (7) tidak mengalami lebih bayar selama tahun penelitian

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 2. Hasil Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	135	-1,382	-,066	-,27420	,129972
LEV	135	,076	13,977	,94537	1,351491
CAPINT	135	,000	26,408	,87319	2,300984
LIQ	135	,108	1,712	,53017	,324973
LEV_LIQ	135	,008	10,959	,67515	1,194953
CAPINT_LIQ	135	,000	4,947	,41648	,611765
Valid N (listwise)	135				

**Table 3. Hasil Uji Normalitas**

Nilai	Uji Normalitas Sebelum Outlier	Uji Normalitas Setelah Outlier
Sig	0.000	0.200

**Table 4. Hasil Uji T**

Variabel	B	Sig. (Two Tailed)	Sig. (One Tailed)	Keputusan
LEV	0.418	0.03	0.015	H1 diterima
CAPIN	-0.199	0.2	0.1	H2 ditolak
LIQ	-0.114	0.542	0.271	H3 ditolak
LEVxLIQ	-0.261	0.335	0.168	H4 ditolak
CAPINTxLIQ	0.409	0.044	0.022	H5 diterima

Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji normalitas data, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik sudah dilakukan dan semua syarat sudah terpenuhi. Statistik

deskriptif untuk mengetahui gambaran data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 dan Hasil Uji normalitas dapat dilihat di table 3. Berdasarkan hasil pengujian Anova nilai F adalah 3,847. Nilai signifikansi

menunjukkan 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan model regresi yang digunakan untuk menguji variabel dependen memenuhi kriteria kelayakan.

Dari tabel 4 hasil uji t dapat dilihat bahwa *Leverage* menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0.418 dengan tingkat signifikan sebesar 0.015 maka a hipotesis H1 berhasil didukung. Sehingga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rifka (2016) dan Ratnawati dan Kurnia (2016).

Variabel *Capital Intensity* menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0.199 dengan tingkat signifikan sebesar 0.100 maka a hipotesis H2 tidak berhasil didukung. Hal ini disebabkan kebijakan perusahaan mengenai metode penyusutan asset tetap sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku dan tidak memerlukan koreksi fiskal dalam melakukan perhitungan jumlah pajak yang terutang. Sehingga mengakibatkan intensitas modal tidak mempengaruhi tarif pajak efektif untuk melakukan tindakan agresivitas pajak perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Indradi (2018), Gemilang (2016) dan Wiguna (2017).

Variabel Likuiditas menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0.114 dengan tingkat signifikan sebesar 0.271 maka a hipotesis H3 tidak berhasil didukung. Hal ini disebabkan dengan perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan dari pihak kreditor cenderung menjaga tingkat likuiditas pada kisaran tertentu. Selain itu likuiditas yang terlalu menggambarkan tingginya uang tunai yang mengganggu sehingga dianggap kurang produktif. Tapi jika likuiditas terlalu rendah maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditor terhadap perusahaan dan bisa berakibat pinjaman modal oleh para kreditor menurun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gemilang (2017).

Variabel interaksi antara LEVxLIQ menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,261 dengan tingkat signifikan sebesar 0,168 maka hipotesis H4 tidak berhasil didukung. Hal ini disebabkan Di Indonesia, peraturan pajak terkait hutang diatur dalam SE-46/PJ.4/1995 yang menyatakan bahwa beban bunga baru dapat dibebankan sebagian jika bunga yang dibayar atas pinjaman melebihi jumlah rata-rata pendapatan bunga yang ditempatkan didalam deposito berjangka dan menteri keuangan mempunyai wewenang untuk menentukan perbandingan utang terhadap modal untuk perhitungan pajak terutang. Disamping itu, perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi cenderung mendapatkan monitoring yang ketat dari bondholder (Anita, 2015 dalam Gemilang 2017).

Variabel interaksi antara CAPINxLIQ menunjukkan koefisien regresi POSITIF sebesar 0,409 dengan tingkat signifikan sebesar 0,022 maka hipotesis H5 berhasil didukung.

#### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan Likuiditas memperkuat pengaruh positif *capital intensity* terhadap *tax avoidance*, sedangkan *capital intensity* dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* serta likuiditas tidak memoderasi pengaruh leverage terhadap *tax avoidance*. Keterbatasan yang terjadi saat melakukan penelitian adalah waktu yang singkat serta dalam pengumpulan sampel data karena adanya perusahaan yang mengalami kerugian serta data penyampaian laporan keuangan tidak lengkap. Selain itu, penelitian ini tidak mempertimbangkan kejadian-kejadian yang memiliki konsekuensi ekonomi makro. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam memaksimalkan

pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan agar tepat dalam mengambil keputusan pendanaan dengan tetap mempertimbangkan dampak keputusan bagi perpajakan perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, I.B dan Noviari, N. (2015). Pengaruh likuiditas, leverage, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap pada tingkat agresivitas wajib pajak badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.13. 973-1000*. ISSN: 2303-1018
- Anindyka S, Dimas., Partomo,Dudi., dan Kurnia. 2018. “Pengaruh Leverage (Dar), Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance”. *e-Proceeding of Management : Vol.5, No.1*.
- Budianti, Shinta dan Curry, Khirstina. 2018. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)”. Seminar Nasional Cendekiawan ke 4 Tahun 2018. Buku 2 : “Hukum, Politik, Manajemen, Ekonomi, Akuntansi, Konseling, Desain dan Seni Rupa”. ISSN (P) : 2460 – 8696.
- Frank, M., Lynch, L., dan Rego, S. 2009. “Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting”. *The Accounting Review*, vol. 84 hal. 467-496
- Gemilang, 2017. Pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hanum, H. R. 2013. Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Jurnal Akuntansi : 1-54*.
- Indradi, Donny . 2018.” Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak”. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia : Vol.1, No.1*.
- Jensen, Michael C and Willliam H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior. Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*, 3 (4).
- Mangoting, Yenni. 1999. Tax Planning: Sebuah Pengantar Sebagai Alternatif Meminimal kan Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 1, No. 1, Mei 1999 : 43 – 53*.
- Nugraha, N.B. 2015. Pengaruh corporate social responsibility, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan capitalintensity terhadap agresivitas pajak. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Purwanto, Agus, 2016, Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan, *JOM Fekon, Vol.3, No.1*.
- Surat edaran direktur jenderal pajak nomor SE-46/PJ.4/1995 tentang perlakuan biaya bunga yang dibayar atau terutang dalam hal wajib pajak menerima atau memperoleh penghasilan berupa



- bunga deposito atau tabungan lainnya.  
[Http://ortax.org/ortax/?mod=aturan&page=show&id=2612](http://ortax.org/ortax/?mod=aturan&page=show&id=2612)
- Suyanto, K.D., dan Suparmono. (2012). Likuiditas, leverage, komisaris independen, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol 16, No. 2, hlm 167-177
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 28 Tahun 2007 tentang perubahan ketiga atas Undang-Undang nomor 6 Tahun 1983. Tentang ketentuan umum dan tatacara perpajakan (KUP)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan.
- Yoehana, Mareta. 2013. Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak: Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2011. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- <https://katadata.co.id/opini/2019/02/11/ge-lombang-penghindaran-pajak-dalam-pusaran-batu-bara>

